

MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SEJARAH HIDUP HAJJAH RANGKAYO RASUNA SAID

Junita Sari ¹
Anny Wahyuni ²
Budi Purnomo ³

Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi, Indonesia

Email: Junitasari0501@gmail.com

Abstract

Hajjah Rangkayo Rasuna Said is an Indonesian national hero from West Sumatra. From 1926 to 1965, she played a role in fighting for the rights of Indonesian women. This study aims to determine: (1) the background of Rasuna Said's life, (2) Rasuna Said's struggle in 1926-1965, (3) the character value of Rasuna Said as a role model for the millennial generation.

This study uses the Kuntowijoyo historical research method which includes five stages, namely (1) topic selection, (2) source collection (heuristics), (3) source criticism (verification), (4) interpretation (interpretation), (5) historical writing (History).

The results of this study are (1) Background in life: HR Rasuna Said is a rich man of Minang blood. His father Haji Muhammad Said is a businessman and former activist. (2) As for the struggles carried out by Rasuna Said, starting from becoming a teacher, participating in various organizations, being jailed for spreek delict, to becoming a magazine writer, and a career in the Indonesian parliament to fight for the fate of women and their nation. (3) HR Rasuna Said is a figure of a woman and a hero who we can study or exemplify through two aspects, namely: exemplary and heroism. Exemplary aspects can be seen from the figure of HR Rasuna Said, who is a woman who is smart, has noble character, is persistent and tough, and has a very good understanding of religion and politics. From her heroic aspect, HR Rasuna Said is a woman who is brave, willing to sacrifice, and loyal to her homeland, namely Indonesia. Rasuna Said's HR trait is still very relevant to be imitated by the Millennial generation.

Keywords: *heroine, Hajjah Rangkayo Rasuna Said, exemplary value.*

PENDAHULUAN

Bangsa Belanda¹ yang berkuasa di Indonesia menerapkan suatu kebijakan yang dinamakan politik etis. Kebijakan tersebut terdiri dari irigasi, emigrasi, serta edukasi. Pelaksanaan kebijakan ini berdampak baik dan buruk bagi bangsa Indonesia. Dalam bidang edukasi, bagi bangsa Hindia Belanda² membawa dampak baik. Melalui edukasi, muncul kaum muda terpelajar serta pergerakan nasional dalam memperoleh pendidikan walaupun terdapat deskriminasi dari status sosial antara kaum perempuan dan laki-laki. Hanya dari keluarga terpandang yang dapat mengenyam pendidikan di Indonesia.

HR Rasuna Said adalah salah satu wanita yang memanfaatkan pendidikan, dia adalah seorang wanita kaya keturunan Minang. Ayahnya Said (Haji Muhammad Said) adalah seorang pengusaha dan aktivis pejuang kemerdekaan. Adapun perjuangan yang dilakukan oleh Rasuna Said dalam memperjuangkan hak-hak perempuan mulai dari menjadi seorang guru, mengikuti berbagai organisasi, masuk bui karena *spreek delict*,³ menjadi penulis majalah, dan berkarir dalam parlemen Indonesia. Beberapa orang Indonesia sudah tidak asing lagi dengan nama Rasuna Said. Nama ini merupakan nama jalan utama di Jakarta, dan namanya juga masuk dalam daftar pahlawan nasional

¹ Bangsa Belanda adalah Orang yang bertempat tinggal di negara Belanda atau *Nederland*. Lihat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 160.

² Hindia Belanda (Nederlands-Indie) adalah sebutan wilayah Indonesia masa pendudukan Belanda. Lihat Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia*. (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 15.

³ *Spreek Delict* adalah tindakan menyatakan ketidakpuasan atau desakan pemerintahan Belanda di depan umum. lihat Jajat Burhanudin, *Ulama Perempuan Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.78.

Indonesia. Meski namanya terkenal, namun citra dan perjuangan Rasuna Said belum banyak diketahui oleh generasi millennial. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Sejarah Hidup Hajjah Rangkayo Rasuna Said Sebagai Tauladan Bagi Generasi Miillennial”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah Kuntowijoyo yang meliputi lima tahap penelitian. Pada tahap pertama, tema dipilih berdasarkan dua alasan: (a) keintiman emosional Peneliti memilih tema berdasarkan jenis kelamin untuk memudahkan masyarakat memahami peran dan perjuangan H.R Rasuna Said. (b) Kedekatan Intelektual Peneliti adalah mahasiswa pendidikan sejarah yang berminat pada kajian sejarah perempuan. Tahap kedua, pengumpulan sumber (heuristik). Termasuk didalamnya pemanfaatan Arsip Nasional untuk mengumpulkan bahan primer dan pemanfaatan buku sebagai bahan referensi penelitian untuk bahan sekunder. Tahap ketiga, kritik sumber (verifikasi), termasuk kritik eksternal dan internal. Tahap keempat, interpretasi (interpretasi) terdiri dari analisis dan sintesis. Tahap terakhir, penulisan sejarah (history) meliputi pendahuluan, isi dan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Keluarga dan pendidikan

Rasuna Said lahir di Maninjau, Agam, Sumatera Barat pada tanggal 14 September 1910.⁴ Nama lengkap perempuan Minang ini adalah Hajjah Rangkayo Rasuna Said atau HR Rasuna Said. Dalam bahasa Minang, "Rangkayo" berarti "orang kaya berdarah Minang yang mulia". Ayahnya Haji Muhammad Said adalah seorang pengusaha dan mantan aktivis pejuang kemerdekaan.⁵

Sejak kecil, Rasuna aktif mengikuti berbagai kegiatan pengajian. Setelah lulus dari Sekolah Dasar Rasuna, Rasuna melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Ar-Rasyidiyah. Rasuna adalah satu-satunya siswi di pondok pesantren. Rasuna disebut orang pintar karena bisa mencerna semua ilmu yang diajarkan oleh gurunya. Kemudian Rasuna melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Diniyah Putri Padang Panjang.⁶

Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, ia menjadi guru di Pondok Pesantren Diniyah Putri Padang Panjang. Sebagai guru, Rasuna banyak menanamkan fondasi tentang kemajuan kaum perempuan di tanah Minang dan juga fondasi tentang pemahaman

⁴ Jajang Jahroni. 2002. *Haji Rangkayo Rasuna Said: Pejuang Politik dan Penulis Pergerakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hlm.70

⁵ Kamajaya. 1982. *Sembilan Srikandi Pahlawan Nasional*. Yogyakarta: U.P. Indonesia. Hlm. 75

⁶ Deliar Noer. 1980. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. Hlm.44

politik. Sebenarnya Rasuna ingin memasukan pelajaran politik ke dalam kurikulum. Tetapi, sahabatnya sekaligus teman mengajarnya Rahmah menolaknya. Rahmah memiliki pemahaman bahwa kecintaan seseorang terhadap tanah air juga keyakinan politiknya tidak akan rubuh jika di dasari dengan iman yang kuat. Kepandaian politik seorang itu dapat di gunakan untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan agama apabila tidak dilandasi dengan iman yang kuat. Sebaliknya, Rasuna berpedapat jika seseorang tidak memiliki wawasan politik, maka tidak akan tumbuh rasa berjuang untuk negara bahkan orang tersebut bisa dimanfaatkan Belana untuk menindas rakyat. Akhirnya Rasuna keluar dan berhenti mengajar disana. Rasuna sadar bahwa suatu perbuatan besar tidak mungkin di laksanakan dengan hanya mengandalkan perjuangan dibalik tembok sekolah.

Pada usia 19 tahun, Rasuna menikah dengan pria bernama Duski Samad. Meski saat itu, pernikahan Rasuna dan Dusky Samad banyak ditentang karena latar belakang keluarga mereka yang sangat berbeda. Duski Samad berasal dari keluarga biasa, dan Rasuna adalah seorang bangsawan. Namun pernikahan mereka tidak akan bertahan lama karena Rasuna memilih bercerai karena kesibukan dan kurangnya komunikasi antara keduanya. Rasuna sangat menentang poligami dalam hidupnya. Rasuna lebih memilih perceraian daripada poligami. Menurutnya, poligami merupakan tindakan pelecehan terhadap perempuan. Poligami juga menyebabkan peningkatan jumlah

perceraian.⁷

Rasuna belajar banyak tentang agama dari Dr. Dr. Haji Abdul Karim Amrullah atau orang memanggilnya Haji Rasul. Haji Rasul adalah seorang ulama terkenal di Sumatera Barat dan salah satu pendiri Sumatera Thawalib. Haji Rasul banyak berbicara tentang Rasuna Said, yang meliputi pembaharuan pemikiran dan kesadaran Islam. Pemahaman inilah yang kemudian menjadi dasar langkah Rasuna dalam gerakan politik. Rasuna juga mempelajari dan memperdalam agama Islam melalui gerakan Thawalib. siswa Sumatera Thawalib harus mengikuti latihan pidato dan debat seminggu sekali. Rasuna Said yang dikenal dengan bakatnya diakui oleh teman-temannya sebagai pembicara yang sangat baik.⁸ Gerakan Islam reformis di Sumatera Barat sangat dipengaruhi oleh gerakan nasionalis Islam Turki.⁹

Kiprah di Bidang Politik

Rasuna memulai perjalanan politiknya di sebuah organisasi olahraga bernama Serekat Rakyat (SR). Pada tahun 1926, Rasuna diangkat menjadi sekretaris Serekat Rakyat cabang Sumatera Barat.

⁷ Tamar Djaja. 1985. *Riwayat Hiup Orang-Orang Besar Tanah Air*. Jakarta: Bulan Bintang. Hlm 78

⁸ A.Hasjmy. 1985. *Semangat Mereka, 70Tahun Menempuh Jalan Pergolakan dan Perjuangan Kemerekaan*. Jakarta : Bulan Bintang. Hlm. 61

⁹ Jusuf Thalib SH. 1974. *Haji Rangkayo Rasuna Said, Kesimpulan Team Fact Fining*. Jakarta : Badan Pembinaan Pahlwan Pusat. Hlm. 6

Pada tahun 1926/1927, Partai Komunis Indonesia (PKI) di Sumatera Barat melawan pemerintah Hindia Belanda. Dampak perlawanan ini membuat aktivis Serekat Rakyat termasuk Rasuna semakin sulit bergerak. Rasuna akhirnya bergabung dengan organisasi gerakan Soematra Thawalib.¹⁰

Pada tahun 1930, Soematra Thawalib mendirikan Persatuan Muslim Indonesia (PERMI) di Bukit Tinggi. Rasuna adalah salah satu pelopor Liga Muslim Indonesia. Rasuna juga mengajar di sekolah yang didirikan oleh PERMI, dan kemudian mendirikan Sekolah Thawalib di Padang, dan menyelenggarakan kursus wanita dan kursus pelatihan guru di Bukit Tinggi. Rasuna juga sering berbicara di masyarakat, isi pidatonya menyangkut anti penjajahan.

Pada tahun 1932, Persatuan Muslim Indonesia mengadakan rapat umum di Payakumbuh.¹¹ Saat Rasuna berpidato di tengah masyarakat yang isi dari pidato tersebut mengenai anti kolonialisme secara terbuka dan tajam, Pihak berwenang memaksanya untuk berhenti. Rasuna ditangkap dan dibawa ke pengadilan kolonial. Di sidang pengadilan Kolonial tersebut, Rasuna diberi beberapa pertanyaan oleh pemerintah Kolonial. Keterangan dan pembelaan Rasuna yang cerdas, tegas, dan berani itu membuat pemerintah kolonial Belanda semakin marah. Rasuna dijatuhi hukuman 1 tahun 2 bulan dan diasingkan ke penjara di Semarang dengan dakwaan *spreek delict*. *Spreek delict* yaitu Bagi mereka yang menyatakan ketidakpuasan atau

¹⁰ Jajang Jahroni. 2002. *Haji Rangkayo Rasuna Said: Pejuang Politik dan Penulis Pergerakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 76

¹¹ Burhanuddin Daya. 1990. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. Hlm. 275

desakan pemerintahan Belanda di depan umum. Rasuna merupakan wanita pertama Indonesia yang dibui karena *spreek delict*. Meskipun di penjarakan oleh pemerintah Kolonial, hal tersebut tak membuat Rasuna berhenti untuk memperjuangkan nasib bangsanya.¹²

Berkarir di Bidang Jurnalistik

Pada pertengahan tahun 1935, setelah Rasuna bebas dari bui, Rasuna memimpin surat kabar Raya di Semarang. Melalui surat kabar Raya, Rasuna banyak menuliskan tentang ketidakadilan dan perjuangan kemerdekaan melalui tulisan. Raya ia jadikan untuk membangun perjuangan Sumatera Barat. Akan tetapi, para penjajah Belanda terus menggangukannya. Belanda terus mengawasi dan mempersempit ruang gerak media itu. Akhirnya, Koran Raya ditutup paksa oleh Belanda. Untuk menghindari pihak Belanda, Rasuna pindah ke Medan. Di Medan, Rasuna kembali mendidik kaum perempuan dengan mendirikan Perguruan Putri. Disana, Rasuna juga menerbitkan majalah mingguan yang bernama Menara Poeteri. Melalui majalah Menara Poeteri, Rasuna gaungkan peran perempuan dan juga kesetaraan gender. Gaya tulisannya tanpa basa basi, namun jujur.

Di majalah Menara Peoteri juga Rasuna sematkan nama Pena Seliguri. Dengan nama samaran itu, Rasuna berpikir bahwa ia dapat menuangkan semua pemikirannya dengan bebas tentang perjuangan kemerdekaan dan juga perlawanan-perlawanan terhadap Belanda.

¹² Burhanuddin Daya. 1990. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. Hlm. 108

Mungkin saja Belanda-Belanda itu terkecoh dengan nama samarannya. Tapi, mengapa Rasuna memilih nama Seliguri? Dan apa itu arti dari nama Seliguri itu? Seliguri adalah nama sebuah bunga. Bunga yang berwarna kuning cerah, mekar pada jam 12 siang dan layu 3 jam kemudian. Menurutnya, nama itu sangat unik meski terkesan remeh. Seliguri tumbuh liar di tepi jalan. Seperti Rasuna, juga dianggap liar oleh Belanda karena selalu berada di tepian. Seliguri memberikan banyak manfaat yang dasyat yaitu akar dan bunganya dapat di jadikan obat. Seperti juga perjuangannya yang dapat bermanfaat dikemudian hari dan dapat menjadi obat bagi kaumnya yaitu kaum perempuan dan bangsanya yang masih terjajah oleh Belanda. Tapi, Rasuna harus menutup majalah tersebut karena kondisi keuangan yang tak memungkinkan. Majalah itu bangkrut karena banyak pelanggan-pelanggan yang tak dapat membayar tagihan.

Jaman Pendudukan Jepang

Kedatangan Jepang untuk memerdekakan Indonesia hanyalah omong kosong belaka. Tak ubah dengan Belanda. Jepang juga ingin menjajah Indonesia, bahkan penjajahan Jepang lebih kejam jika dibandingkan penjajah Belanda. Dengan serakah Jepang mengeruk kekayaan alam Inonesia dan mengeksploitasi tenaga manusia yang kita kenal dengan *Romusha* demi membiayai perang Jepang yang tengah berlangsung melawan sekutu.

Rasuna bergabung dengan Gyu Gun Ko En Kai. Organisasi ini telah mengumpulkan banyak aktivis. Di organisasi ini , Rasuna bertanggung jawab sebagai seksi propaganda partai. Rasuna bekerja tak memanang waktu siang dan malam. Secara diam-diam, Rasuna

juga mendidik para pemuda- pemuda dan menanamkan nilai-nilai kemerdekaan.¹³ Tapi, orang-orang Jepang itu akhirnya mengetahui kegiatan-kegiatan organisasi tersebut yang sebenarnya. Akhirnya, Jepang membubarkan organisasi tersebut. Organisasi ini banyak menghimpun aktivis pergerakan. Walaupun ia bekerja di organisasi massa buatan Jepang, bukan berarti Rasuna lemah di hadapan fasis.

Jaman Kemerekadan Indonesia

Akhirnya, kemerdekaan Indonesia datang juga. Dimasa kemerdekaan itu, Rasuna masih aktif di dunia politik. Rasuna pernah bertugas di Badan Informasi Pemuda Indonesia dan Komite Nasional Indonesia. Rasuna kemudian menjadi perwakilan dewan delegasi Sumbar. Banyak sekali perbedaan-perbedaan pendapat yang tak dapat diselesaikan hingga menimbulkan pergolakan dimana- mana. Pada tahun 1958, para tokoh yang dahulu berjuang merebut kemerdekaan Indonesia ikut memberontak. Letnan Kolonel Ahmad Husein mendeklarasikan berdirinya PRRI (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia). Bahkan Sjafruddin Prawiranegara diangkat sebagai perdana mentrinya. Rasuna sedih, daerahnya juga ikut bergolak. Pergolakan kemudian menyebar di bagian Timur yang di pimpin oleh *Letkol Ventje Sumual*. Mereka mengharapkan dan menginginkan otonomi yang luas. Mereka tidak meyakini ingin memberotak tetapi hanya menuntut konstitusi negara yang seharusnya dijalankan.

¹³ Kongres Wanita Indonesia. 1978. *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 13

Rasuna betul-betul sedih dan kecewa terhadap mereka yang tak setia pada bangsa ini. mereka sibuk meneriakkan *“Hidup PRRI, hidup Permesta. Padahal, mereka cukup meneriakkan HIDUP INDONESIA!”* dan percaya pada Ir. Soekarno sebagai proklamator kemerdekaan. Rasuna menolak dengan tegas pemberontakan tersebut. Rasuna hanya berpihak kepada Indonesia. Bangsa itu sudah ia bela mati-matian sejak ia masih muda. Hidupnya sudah ia serahkan seluruhnya. Bahkan nyawanya pun sudah ia taruhkan. Rasuna lebih percaya pada Ir. Soekarno sebagai proklamator.

Pada tahun 1958, Ir. Soekarno mengundang Rasuna pada acara rapat akbar di Bandung. Pada rapat akbar tersebut, Ir. Soekarno berpidato menyampaikan amanat seputar Pancasila yang diberi judul *“ Tak Ada Kontra Revolusi Yang Dapat Tertahan”*. Ir Sukarno memuji ketekunan Rasuna di depan ribuan orang. Rasuna terharu dan kaget ketika Ir. Soekarno mengundangnya naik ke atas podium untuk memberikan orasi pertama di rapat akbar. *“Pidato bung tadi membuat hati ku luluh. Bung tadi memujiku sebagai srikandi Indonesia. Memuji kegigihan ku dalam perjuangan fisik melawan Belanda, memuji ketangguhan mental ku saat di tangkap dan di jebloskan ke penjara. Memuji ku sebagai pejuang gigih layaknya SINGA BETINA”* Ujar Rasuna kepada Ir. Soekarno. Setelah bubarnya PERMI, Rasuna tidak pernah bergabung ke partai politik manapun, ia lebih memilih berjuang sendiri, tanpa partai. Sikap perjuangannya yang progresif, revolusioner, nonkooperatif, dan pantang menyerah tak pernah berubah.

Pada 10 November 1965, Rasuna menghembuskan nafas

terakhirnya karena penyakit kanker. Atas tanda jasa serta penghormatan kepada Rasuna diangkat sebagai pahlawan nasional pada tahun 1974.

Nilai-Nilai Tauladan Hajjah Rangkayo Rasuna Said Bagi Generasi Millenial

HR Rasuna Said adalah sosok perempuan dan pahlawan yang dapat kita pelajari atau kita contoh melalui dua aspek, yaitu : Keteladanan dan Kepahlawanan.

1. Aspek Keteladanan

a. Cerdas

Hal ini dapat di lihat dari sejak kecil, Rasuna aktif mengikuti berbagai pengajian. Setelah lulus dari Sekolah Dasar, Rasuna melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Ar-Rasyidiyah. Rasuna adalah satu-satunya siswi di pondok pesantren. Rasuna disebut orang cerdas karena bisa mencerna semua ilmu yang diajarkan gurunya kepadanya.¹⁴

b. Berbudi pekerti luhur

Rasuna sangat menentang poligami dalam hidupnya. Rasuna lebih memilih perceraian daripada poligami. Menurutnya poligami adalah suatu tindakan yang melecehkan kaum perempuan. Poligami juga menyebabkan meningkatnya angka kawin-cerai.¹⁵

¹⁴ Deliar Noer. 1980. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. Hlm. 44

¹⁵ Tamar Djaja. 1985. *Riwayat Hiup Orang-Orang Besar Tanah Air*. Jakarta: Bulan Bintang. Hlm. 70

c. Gigih dan tangguh

Sebagai guru, Rasuna banyak menanamkan fondasi tentang kemajuan kaum perempuan di tanah Minang dan juga fondasi tentang pemahaman politik. Rasuna sadar bahwa suatu perbuatan besar tidak mungkin di laksanakan dengan hanya mengandalkan perjuangan dibalik tembok sekolah. Rasuna juga mengajar di sekolah yang didirikan oleh PERMI, dan kemudian mendirikan Sekolah Thawalib di Padang, dan menyelenggarakan kursus wanita dan kursus guru di Bukit Tinggi. Rasuna juga sering memberikan orasi di masyarakat, dan pidatonya melibatkan antikolonialisme. Rasuna adalah wanita Indonesia pertama yang dihukum penjara karena *Spreek delict*. Meskipun di penjarakan oleh pemerintah Kolonial, hal tersebut tak membuat Rasuna berhenti untuk memperjuangkan nasib bangsanya.¹⁶

Setelah Rasuna bebas dari bui, Rasuna memimpin surat kabar Raya di Semarang. Melalui surat kabar Raya, Rasuna banyak menuliskan tentang ketidakadilan dan perjuangan kemerdekaan melalui tulisan.

Untuk menghindari pihak Belanda, Rasuna pindah ke Medan. Di Medan, Rasuna kembali mendidik kaum perempuan dengan mendirikan Perguruan Putri. Disana, Rasuna juga menerbitkan majalah mingguan yang bernama Menara Poeteri. Melalui majalah Menara Poeteri, Rasuna gaungkan peran perempuan dan juga kesetaraan gender.

Rasuna bergabung dengan Gyu Gun Ko En Kai. Organisasi ini

¹⁶ Burhanuddin Daya. 1990. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. Hlm. 108

telah mengumpulkan banyak aktivis. Di organisasi ini, Rasuna bertanggung jawab sebagai seksi propaganda partai. Secara diam-diam, Rasuna juga mendidik para pemuda- pemuda dan menanamkan nilai-nilai kemerdekaan.¹⁷

2. Aspek Kepahlawanan

a. Berani

Hal ini dapat di lihat pada Rasuna dijatuhi hukuman 1 tahun 2 bulan dan diasingkan ke penjara di Semarang dengan dakwaan *spreek delict*. *Spreek delict* yaitu hukuman yang ditujukan pada orang yang berani berbicara menjelek-jelekkkan atau mendesak pemerintahan Belanda di depan umum. Rasuna merupakan wanita pertama Indonesia yang dibui karena *spreek delict*. Meskipun di penjarakan oleh pemerintah Kolonial, hal tersebut tak membuat Rasuna berhenti untuk memperjuangkan nasib bangsanya.¹⁸

b. Rela Berkorban

Rasuna bergabung dengan *Gyu Gun Ko En Kai*. Organisasi ini banyak menghimpun aktivis pergerakan. Di organisasi ini, Rasuna bertanggung jawab sebagai seksi propaganda partai. Rasuna bekerja tak memanas waktu siang dan malam, meski telah berkeluarga.

c. Cinta Tanah Air

¹⁷ Kongres Wanita Indonesia. 1978. *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 13

¹⁸ Burhanuddin Daya. 1990. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. Lm. 108

Rasuna telah mengabdikan kepada Indonesia sejak ia masih muda, mulai dari menjadi seorang guru, mengikuti berbagai organisasi, masuk bui karena *spreek delict*, hingga menjadi penulis majalah, dan berkarir dalam parlemen Indonesia demi memperjuangkan nasib kaum wanita serta bangsanya.

PENUTUP

Kesimpulan

Latar belakang kehidupan: HR Rasuna Said merupakan orang kaya keturunan bangsawan Minang. Ayahnya Haji Muhammad Said adalah seorang saudagar dan mantan aktivis pejuang kemerdekaan. Perjuangan yang dilakukan oleh Rasuna Said yaitu mulai dari menjadi seorang guru, mengikuti berbagai organisasi, masuk bui karena *spreek delict*, hingga menjadi penulis majalah, dan berkarir dalam parlemen Indonesia demi memperjuangkan nasib kaum wanita serta bangsanya.

HR Rasuna Said adalah sosok perempuan dan pahlawan yang dapat kita pelajari atau kita contoh melalui dua aspek, yaitu : Keteladanan dan Kepahlawanan. Aspek Keteladanan bisa dilihat dari sosok HR Rasuna Said yang merupakan perempuan yang cerdas, berbudi pekerti luhur, gigih dan tangguh, dan memiliki pemahaman ilmu agama dan politik yang sangat baik. Dari aspek kepahlawanannya, HR Rasuna Said adalah sosok perempuan yang berani, rela berkorban, dan setia terhadap tanah airnya yaitu Indonesia. Sifat HR Rasuna Said masih sangat relevan untuk ditiru oleh masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hasjmy. 1985. *Semangat Mereka, 70Tahun Menempuh Jalan Pergolakan dan Perjuangan Kemerekaan*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Adi Sudirman. 2014. *Sejarah Lengkap Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Burhanuddin Daya. 1990. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Deliar Noer. 1980. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jajang Jahroni. 2002. *Haji Rangkayo Rasuna Said: Pejuang Politik dan Penulis Pergerakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jajat Burhanudin. 2002. *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jusuf Thalib SH. 1974. *Haji Rangkayo Rasuna Said, Kesimpulan Team Fact Fining*. Jakarta : Badan Pembinaan Pahlwan Pusat.
- Kamajaya. 1982. *Sembilan Srikandi Pahlawan Nasional*. Yogyakarta: U.P. Indonesia.
- Kongres Wanita Indonesia. 1978. *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Tamar Djaja. 1985. *Riwayat Hiup Orang-Orang Besar Tanah Air*. Jakarta: Bulan Bintang